

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang dijadikan dasar acuan teori untuk digunakan dalam analisis penelitian yang meliputi landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga saham, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### 2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

*Signaling Theory* adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jama'an, 2008). *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup

suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Investor memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal, sesuai dengan teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pemberian sinyal positif atau negatif tentang informasi laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja, hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori signal sangat berpengaruh pada perusahaan yang menganggap bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap aktivitas perdagangan saham. Hubungan teori *signal* dengan return saham yaitu apabila nilai dari harga saham meningkat, maka ini dapat meningkatkan return saham dari sebuah perusahaan. Hal

ini dapat dijadikan sinyal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan kondisi seperti ini.

### **2.1.2 Pengertian Bank**

Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan menurut Kasmir (2014) pengertian lembaga keuangan adalah Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat menukarkan uang.

Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut Abdurrachman (2001) bank adalah lembaga pengelola keuangan dengan banyak jasa. Jasa tersebut bisa berupa tabungan, pinjaman, mengeluarkan mata uang, penyelaras dan pengawas akan mata uang asing, Pembiayaan modal dan banyak lainnya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha

perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undangundang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemerintah sangat mendorong, mendukung dan membantu kepada sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) maupun yang lainnya. Keberadaan bank harus bermanfaat dan harus dapat dirasakan langsung oleh siapa saja baik oleh deposan maupun debitur, pelaku bisnis, karyawan. Bagi pelaku bisnis atau pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Dan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabahnya. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya, tentunya akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

### **2.1.2.1. Jenis – Jenis Bank**

Berdasarkan Jenisnya bank dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1) Bank Umum

Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang dimaksud dengan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan yang lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Berdasarkan bentuk hukumnya bank dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi.

### **2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan dalam sebuah usaha sangat banyak membantu dan menceritakan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang telah terjadi, diantaranya : .

a) Mencerminkan sehat / tidaknya suatu perusahaan

b) Kondisi usaha sekarang

c) Perkembangan usaha

Dari data laporan keuangan yang dikumpulkan minimal selama 3 tahun, dan setelah dilakukan proses memilah-milah “*spreading*” kita dapat membuat laporan keuangan secara prediksi atau proyeksi di masa mendatang dengan beberapa parameter asumsi. Dapat dikatakan bahwa data keuangan historis inilah (minimal 3 tahun yang sudah berjalan) merupakan satu patokan untuk menentukan tren usaha untuk masa mendatang. Jadi laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pihak bank sebagai salah satu bahan dalam proses penilaian kelayakan pemberian kredit, disamping adanya data yang bersifat non keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan bank selaku debitur. Misalnya akta pendirian, surat-surat izin yang masih berlaku, jaminan kredit, daftar isian yang disediakan bank, organisasi dan manajemen perusahaan, data realisasi usaha, data rencana usaha, dan data lainnya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.3.1. Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis laporan keuangan haruslah mengerti tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan Laporan Keuangan, serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Maka bentuk-bentuk laporan keuangan diantaranya :

#### 1. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu: Aktiva, Hutang dan Modal.

#### 2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

- b) Bagian yang kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan, seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expanses*).
- c) Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income and expanses*).
- d) Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan, dan kemudian dikurangi dengan pajak, sehingga didapat laba bersih setelah pajak.

#### **2.1.3.2. Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat oleh perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam *SFAC (Statement of Financial Accounting Concept) No. 1* bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi, berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan bisnis.

Tujuan keseluruhan adalah untuk informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi :

1. Untuk keputusan investasi dan kredit
2. Mengenai jumlah dan waktu arus kas
3. Mengenai aktiva dan kewajiban
4. Mengenai kinerja perusahaan



5. Mengenai sumber dan penggunaan kas
6. Penjelas dan interpretif
7. Untuk menilai stewardship

#### **2.1.4 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Untung (2011) secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Harjadi, 2015). Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

##### **2.1.4.1 Manfaat Pasar Modal**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi duina usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen professional.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Pasar Modal**

Menurut Harjadi (2015) pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu :

##### **1. Pasar Perdana**

Pasar perdana adalah sarana bagi perusahaan (emiten) yang untuk pertama kali menawarkan saham/obligasi kepada masyarakat umum.

Pasar perdana memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Emiten menjual saham atau obligasi kepada masyarakat luas melalui penjamin emisi dengan harga yang ditetapkan.
- b. Pembeli atau investor tidak dipungut biaya transaksi pembelian (*fee*).
- c. Investor belum pasti memperoleh jumlah saham/obligasi sebanyak yang dipesan, apabila terjadi kelebihan permintaan (*oversubscribed*).
- d. Investor membeli melalui penjamin emisi atau agen penjual, tidak membeli langsung ke emiten.
- e. Jangka waktu pemesanan terbatas (kurang lebih 1 minggu).

## 2. Pasar Kedua

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara perdagangan efek yaitu perusahaan sekuritas dimana investor menjadi nasabah.

Ciri-ciri pasar kedua :

- a. Harga terbentuk oleh investor melalui perantara efek yang berlangsung di bursa efek.
- b. Transaksi dibebani biaya jual dan beli.
- c. Pesanan dapat berjumlah tak terbatas.
- d. Anggota bursa memasukkan tawaran jual/beli investor ke dalam komputer perdagangan yang disediakan oleh pihak bursa.

- e. Anggota bursa beli menyelesaikan pembayaran dana kepada sentral kliring, kemudian menerima dana dengan cara pemindahbukuan oleh sentral kustodian dengan menunjukkan bukti pembayaran dari sentral kliring.
- f. Anggota bursa jual menyelesaikan penyerahan saham kepada sentral kustodian, kemudian menerima dana dengan cara pemindah bukuan oleh sentral kliring dengan menunjukan bukti penyerahan efek dari sentral kustodian.
- g. Pasar kedua disebut juga sebagai bursa efek atau *secondary market*.

### 3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga atau *market over-the-counter (OTC)* adalah sarana transaksi jual-beli antara market marker dengan investor dan harga ditentukan oleh market marker.

### 4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

## 2.1.5 Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu (Manurung, 2013). Menurut Husnan (2013) saham merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh

bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Saham adalah tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Harjadi, 2015).

#### 2.1.5.1. Macam-macam Saham

Menurut Harjadi (2015) saham dapat dibedakan dalam beberapa macam, yaitu:

1. Menurut kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas :
  - a. Saham Biasa (*common stocks*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.
  - b. Saham Preferen (*preferred stocks*) yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bias menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bias tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Menurut cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) yaitu saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, sehingga mudah dipindahtangankan. Secara hukum siapa yang memegang

saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemliknya.

b. Saham atas nama (*registered stock*) yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemliknya, sehingga cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikategorikan atas :

a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industrinya, dan memiliki pendapatan yang stabil serta konsisten dalam membayar dividen.

b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham dari perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Saham pertumbuhan (*growth stock*), yaitu saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, dan sebagai *leader* di industrinya.

d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang.

e. Saham siklikal, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## 2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angkaangka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan untuk membayar dividen yang memadai (Fahmi, 2014). Menurut Hery (2016) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### 2.1.6.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Werner (2015) analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bias menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada didalam laporan keuangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan analisis rasio yaitu :

1. Rasio keuangan tidak berguna bila dipandang secara terisolasi. Rasio keuangan hanya dapat bermanfaat bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama atau dengan membandingkannya dengan kinerja periode sebelumnya.

2. Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan dianalisis.
3. Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit kita dalam membandingkan rasio keuangan.
4. Dalam melakukan analisis rasio, konklusi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada satu rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
5. Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
6. Faktor musiman juga akan mempengaruhi kita dalam membaca rasio keuangan.
7. Beberapa menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut sehat, namun rasio lain menunjukkan indikasi kebalikannya, hal ini akan mempersulit dalam mengambil konklusi.
8. Perusahaan yang melakukan "*window dressing*" juga akan mempersulit kita dalam memahami kondisi riil keuangan perusahaan.
9. Upayakan untuk melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit.

#### **2.1.6.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hermanto dan Agung (2015) jenis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 6 jenis yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo,



dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

2. Rasio *leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar / pihak kreditor.
3. Rasio aktivitas adalah yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis aktiva.
4. Rasio Profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

#### **2.1.7 Non Performing Loan (NPL)**

Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan ke dalam kredit tidak lancar yang dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah *NPL* (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur, dengan ketentuan Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 batas maksimum *NPL* (*Non Performing Loan*) secara *netto* lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit dan penyelesaiannya bersifat kompleks. *NPL* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank (Uthami dalam Siamat, 2016). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besarnya rasio *NPL* maka resiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Berdasarkan ketentuan dari BI, rumus untuk menghitung *NPL* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : Riyadi, 2006: 160.

### **2.1.8 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Harjadi, 2015). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim dalam Setyorini, dkk 2016). *Return On Asset (ROA)* yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Kasmir, 2015).

*Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Harjadi, 2015: 172

### 2.1.9 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hermanto dan Agung (2015) *Net Profit Margin (NPM)* Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Werner, 2013). Menurut Kasmir (2015) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

*Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Hermanto dan Agung (2015)

### 2.1.10 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015). Menurut Fahmi (2014) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih setelah pajak. *Earning Per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Fahmi (2014)

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Andreas, dkk (2015) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh tingkat *ROI, NPM* dan *DER* terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015 menghasilkan variabel *ROI* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham namun *NPM* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan variabel *ROI, NPM* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Widiawati dan Ilat (2016) meneliti dengan judul Pengaruh *ROA, NPM* dan *EPS* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda,

uji t dan uji f mendapatkan hasil yang membuktikan variabel *ROA*, *NPM* dan *EPS* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.

Setyorini, dkk (2016) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh *ROA*, *ROE* dan *EPS* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 dengan metode analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil secara parsial *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara simultan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *EPS* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Maksum (2016) meneliti dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR*. Menggunakan metode analisis linear berganda menghasilkan variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

**Tabel 2.1 Penelitian  
Terdahulu**

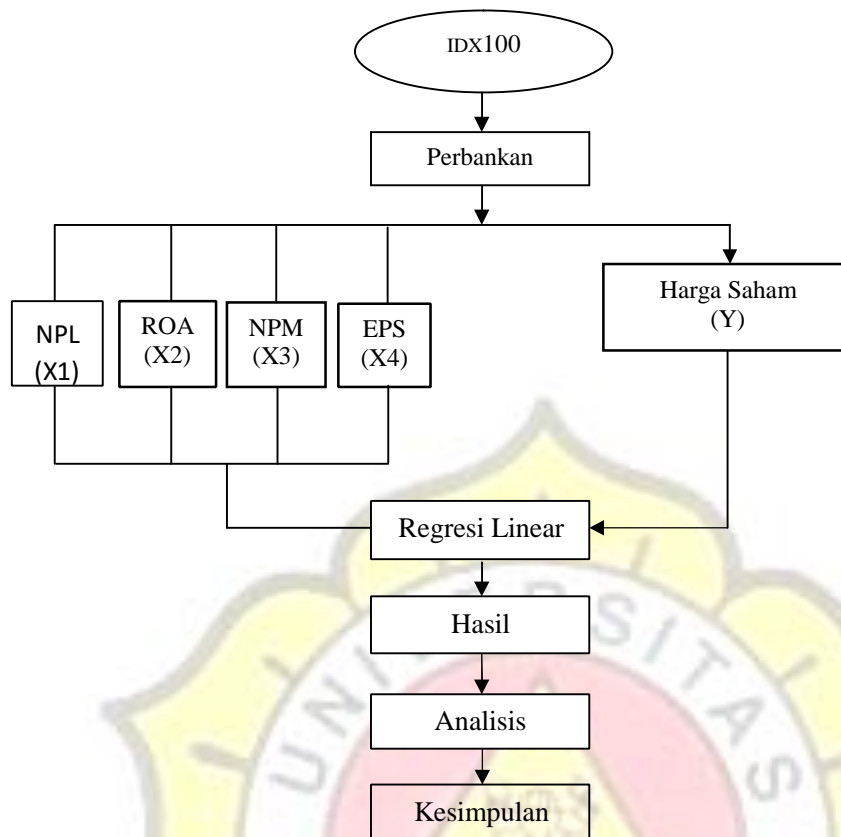
No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan (Originalitas) dengan penelitian sebelumnya	Metode penelitian
1	Andreas, dkk (2015)	Y = Harga Saham X1= <i>ROI</i> X2= <i>NPM</i> X3= <i>DER</i>	menghasilkan variabel <i>ROI</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh namun <i>NPM</i> berpengaruh signifikan dan secara simultan variabel <i>ROI</i> , <i>NPM</i> dan <i>DER</i> berpengaruh signifikan.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan variabel X yaitu <i>NPM</i> dan Variabel Y Harga Saham. Perbedaannya pada variabel lainnya dan sampel pada tahun yang berbeda.	Analisis Linear Berganda Uji t Uji F

2	Widiawati dan Ilat (2016)	Y = Harga Saham X1= ROA X2= NPM X3= EPS	mendapatkan hasil yang membuktikan variabel <i>ROA</i> , <i>NPM</i> dan <i>EPS</i> baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam variabel X <i>ROA</i> , <i>NPM</i> , <i>EPS</i> dan Variabel Y Return Saham perbedaannya terdapat pada sampel penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan.	Analisis Linear Berganda Uji t Uji F
3	Setyorini, dkk (2016)	Y = Harga Saham X1= ROA X2= ROE X3= EPS	mendapatkan hasil secara parsial <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, <i>EPS</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara simultan bahwa <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>EPS</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Penelitian ini terdapat persamaan dalam variabel X yaitu <i>ROA</i> dan <i>EPS</i> selain itu Variabel Y Harga Saham perbedaannya terdapat pada variabel <i>ROE</i> serta sampel penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan.	Analisis Linear Berganda Uji t Uji F
4	Maksum (2016)	Y=Harga Saham X1= CAR X2= NPL X3= ROA X4= NIM X5=BOPO X6= LDR	Menggunakan metode analisis linear berganda menghasilkan variabel <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , <i>BOPO</i> dan <i>LDR</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan variabel X yaitu <i>NPL</i> dan <i>ROA</i> Variabel Y Harga Saham. Perbedaannya pada variabel lainnya yang berbeda.	Analisis Linear Berganda Uji t Uji F

Sumber : Andreas, dkk (2015), Widiawati dan Ilat (2016), Setyorini, dkk (2016) dan Maksum (2016).

### 2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Maka dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012). Pada dasarnya hipotesis merupakan sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar, atau dugaan sementara.

Berikut hipotesis penelitian :

## 1. **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham**

Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan ke dalam kredit tidak lancar yang dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Didalam penelitian sebelumnya menghasilkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham menurut Maksun (2016) dengan demikian hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

**H1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham.**

## 2. **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Harjadi, 2015). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntngan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang diitanamkan atau ditempatkan. Jika *Return On Asset (ROA)* yang dicapai oleh perusahaan tersebut smakin besar maka akan berpengaruh baik diposisi laporan keuangan perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset dan dapat meningkatkan harga saham dari setiap pejualannya. Seperti didalam penelitian Widiawati dan Ilat (2016) menghasilkan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:



**H2: Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham.**

3. **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2015). *NPM* dapat diartikan juga sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Andreas, dkk (2015) didalam penelitiannya menerangkan bahwa variabel *NPM* berpengaruh signifikan dibandingkan variabel *ROI* dan *DER*. Dengan demikian hipotesis yang dibuat adalah :

**H3: Ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin(NPM)* terhadap Harga Saham.**

4. **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Seperti didalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyorini, dkk (2016), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan merupakan variabel yang paling dominan

dalam mempengaruhi harga saham. Dari uraian diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H4: Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.**

